

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setelah berakhirnya era 3.0, Indonesia sudah tidak asing dengan perkembangan inovasi baru yang melesat di bidang industri 4.0. Perubahan yang di ciptakan 4.0 cukup signifikan pada tata cara berkehidupan manusia. Perkembangan revolusi industri sudah terjadi diberbagai aspek kehidupan manusia yang menimbulkan efek sebagai dasar perkembangan kehidupan manusia yang mampu membantu pekerjaan manusia supaya lebih efisien dan juga efektif. Pada dasarnya perubahan revolusi industri dilakukan untuk memperbaiki ataupun meningkatkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Namun tidak dapat dipungkiri, teknologi berbasis mesin yang serba canggih dan efisien telah membuat banyak perubahan yang terjadi dalam bisnis media cetak di masa sekarang, seperti halnya membuat beberapa media tidak mampu bersaing dalam tata kehidupan manusia yang cukup membuat media berbondong-bondong mengikuti perubahan zaman yang ada.

Era Revolusi Industri 4.0 membuat sedikit demi sedikit pekerjaan manusia tergantikan oleh mesin, yang mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan yang disebabkan oleh pergeseran pekerjaan manusia yang tergantikan oleh mesin. Dalam hal ini para investor industri melakukan cara agar bisnis bertahan, dengan mengganti tenaga manusia menggunakan tenaga mesin yang lebih mudah efisien, efektif dan biaya produksi rendah.

Berbeda dengan perusahaan industri, pada perusahaan penerbitan ataupun

bermedia, perusahaan melakukan cara agar bisnis di persaingan media cetak mampu hidup dan berkesinambungan dengan hal yang bisa dilakukan beriringan dengan berlanjunya eksistensi media cetak yakni dengan melakukan hal yang disebut konvergensi media.

Seiring dengan perkembangan zaman kegiatan konvergensi media tentunya sudah menjadi hal biasa dalam perusahaan media cetak. Namun hal tersebut tidak dapat di pungkiri, dalam melakukan perubahan tentu memiliki efek pada perusahaan media tersebut. dengan kehadiran Revolusi 4.0 tentunya dapat memicu meningkatnya pengangguran yang disebabkan banyak media cetak yang menutup bisnis medianya, sebab tidak dapat survive dalam hal suplai koran dan terbatasnya waktu dalam penyampaian berita yang cepat sampai pada pembaca.

Oleh sebab itu, diperlukan kerja keras media cetak dalam melakukan strategi untuk dapat melakukan inovasi baru agar medianya tetap bisa bersaing pada era 4.0. Selain itu manusia juga memerlukan pendidikan yang dapat menopang generasi selanjutnya untuk dapat memenuhi keahlian yang di butuhkan di Revolusi Industri 4.0.

Dunia Industri 4.0, juga berdampak pada berbagai bidang, tidak terkecuali bidang jurnalisme. Perubahan yang semakin tahun semakin terlihat, menyebabkan siklus pada kesiapan atau ketidaksiapan jurnalis dalam penyampaian berita yang actual, dan menarik agar pembaca tertarik dengan berita yang diberitakan. Selain itu peran selanjutnya ialah peran media cetak dalam kemampuan melakukan hal yang harus dilakukan dalam mencapai

eksistensi, agar tetap bisa melakukan persaingan bisnis di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tidak dapat di pungkiri era Revolusi Industri 4.0, memberikan kemudahan bagi para jurnalis untuk mencari berita namun juga menyebabkan posisi pekerjaan sebagai jurnalis hanya sedikit dibutuhkan oleh media. Dalam hal ini tantangan yang dihadapi oleh jurnalis menjadi momok menakutkan tersendiri bagi para jurnalis cetak, sebab pekerjaan jurnalis media cetak akan berakhir tergantikan dengan pekerjaan baru yakni dengan menjadi jurnalis di era 4.0 yang berbasis digital.

Perkembangan Revolusi Industri 4.0 telah menyebabkan kehadiran era baru yang belum terancang secara matang di Indonesia dengan menyebabkan pemutusan hak kerja para jurnalis media cetak semakin gencar di era digital, belum lagi arus globalisasi yang membuat semua orang bisa menjadi seorang jurnalis, dengan membagikan berita secara aktual dan factual yang sudah menjadi tantangan sendiri bagi jurnalis media cetak saat ini.

Belum lagi arus media informasi dan teknologi tentunya tidak dapat di hentikan, perkembangan zaman akan selalu menjadi tantangan tersendiri bagi para jurnalis yang bekerja di bawah media cetak dengan pendistribusian berita yang cukup lama, sehingga strategi yang dilakukan harus selalu menjadi poin yang bisa membuat media cetak dan eksistensi jurnalis media cetak tetap ada.

Selain hal tersebut, peningkatan teknologi dan informasi juga merambah pada kehidupan media massa. Saat ini, media massa mulai beralih dari media konvensional menjadi digital, dengan hasil beberapa penerbit surat kabar dan

majalah yang tidak dapat bersaing akhirnya tutup dan menghentikan produksi dan beberapa penerbit lainnya sedang menyiapkan strategi baru untuk bisa survive menghadapi era baru.

Memasuki era Revolusi Industri 4.0, menyebabkan segala sesuatu memiliki jejak atau terekam dalam media baru dan saling terhubung satu sama lain yang membuat pilihan yang bervariasi sehingga membuat media massa saat ini harus mampu memberikan berita dengan cara yang berbeda beda. Meskipun muatan isi konten dalam berita sama akan tetapi media massa tentunya dapat memilih fokus berita yang diinginkan berbeda pada medium yang digunakan dalam penyampaian berita.

Dalam hal ini, sirkulasi konten yang sama dengan situs berita yang berbeda dan ciri khas yang berbeda membuat tantangan sendiri bagi para jurnalis untuk membuat strategi dalam proses pembuatan berita agar dapat menarik perhatian pembaca untuk memberikan sajian berita dengan isi berita konten positif. Oleh sebab itu, adanya informasi yang sangat cepat di era ini membuat semua konten yang di sampaikan kepada khalayak melalui platform yang berbeda harus memiliki daya tarik tersendiri sehingga khalayak mampu mendapatkan informasi yang diinginkan dan bisa mengaitkan sendiri dengan beberapa informasi yang telah di terima dari platform yang ada. (Jenkins, 2006).

Media saat ini memiliki peran dalam membentuk dan mengubah perasaan pembaca. Pesan yang disampaikan melalui media tidak hanya terfokus pada aspek pembaca, akan tetapi pesannya tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan

akan informasi saja tetapi merasakan apa yang sebenarnya terjadi melalui pekerjaan yang telah telah dikemas menjadi karya jurnalistik yang dibuat oleh jurnalis. Dengan kata lain, dalam arti merasakan tujuan massa komunikasi tidak hanya untuk memberi informasi kepada audiens tetapi lebih dari itu bahwa, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, hadirin diharapkan merasakannya. (Jurnal Media Construction and Radilism, (Darajat Wibawa:Vol 260)).

Gempuran perkembangan teknologi dan informasi globalisasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat beragam dan sudah ada di masyarakat. Karena itu, masukkan ini masa transisi, media massa harus mampu beradaptasi perubahan ini. Jurnalis sebagai ujung tombak Lembaga penerbitan dan penyiaran diperlukan untuk tetap mengikuti perkembangan teknologi agar tidak terkikis oleh gelombang perkembangan teknologi yang tidak terbendung lagi.

Namun, penguasaan teknologi informasi itu perlu dilakukan oleh wartawan jangan sampai menghilangkan level kritisitas jurnalis karena jurnalis memiliki kewajiban memprioritaskan konten untuk dipublikasikan ke publik. Dengan cara apa pun media, yang paling penting adalah konten karena konten adalah kehidupan apa yang akan terjadi disampaikan kepada publik. Konten dihasilkan oleh praktik jurnalisisme yang mampu mempengaruhi berbagai sisi masyarakat

Era Revolusi Industri saat ini, sudah menyebabkan pergeseran kebiasaan akibat adanya media baru sehingga media konvensional seperti surat kabar

mEngalami penurunan pembaca setiap tahunnya, Dalam jurnal (*Ambivalence of Communication Technology Local Journalists in Bandung* (Darajat Wibawa:2017) dijelaskan bahwa Berdasarkan data dari Dewan Pers, selama 2015, media cetak di Indonesia berjumlah 321 media, yang terdiri dari 117 media diterbitkan secara harian, mingguan, dan 32 112 diterbitkan setiap bulan Bangkit. Jumlahnya sebanyak 674 radio dan televisi stasiun stasiun berjumlah 523 sedangkan jumlah media online sebagai sebanyak 68. (Dewan Pers, 2015).

Berdasarkan data ini, persaingan yang ketat antar wartawan maupun media dalam pencarian untuk mengumpulkan, memproses dan mempublikasikan berita akan lebih ketat, sehingga kehadiran dan penguasaan teknologi informasi diharapkan dapat mendukung dalam penyediaan kesempatan bagi jurnalis untuk memenangkan kompetisi. Menurut Wibawa, pelaksana di lapangan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh komunitas ini adalah jurnalis. Mereka menentukan berat tidaknya media massa mereka bekerja untuk. Tingkat kredibilitas media berkaitan dengan kualitas kru jurnalis di lapangan. Dengan kata lain, wartawan sebagai salah satu ujung tombak penerbitan, radio, televisi dan media online di lapangan dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh komunitas ini adalah garis jurnalis atau wartawan. (Wibawa, 2012)

Berdasarkan hal tersebut, pekerjaan jurnalis media cetak tidak terfokus dalam pembuatan mengerjakan pemberitaan yang mendetail dalam surat kabar dan di publikasikan dalam waktu yang sudah di tentukan, namun juga

bagaimana cara jurnalis media cetak mengalami pergseraan pekerjaan dengan adanya era baru yang membuat pekerjaannya harus beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada.

Di Indonesia sendiri, perkembangan penggunaan teknologi internet pun sangat signifikan. Menurut penuturan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8 persen yang sudah terhubung ke internet. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. Dari tahun ke tahun angka pengguna internet terus naik dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya (Kompas.com, edisi 16 Mei 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan internet sebagai media baru telah menjadi posisi terdepan sebagai alat informasi tercepat yang mampu mengambil alih semua kemampuan media konvensional sehingga mengeserkan media konvensional dari khalayak yang ada.

Media cetak harus melakukan pembaharuan dengan membuat strategi yang dapat memanfaatkan teknologi agar dapat mengikuti arus digitalisasi dengan beberapa inovasi seperti membuat platform media online, media sosial dan juga e-paper.

Sehingga eksistensi media cetak dapat hidup dengan bantuan teknologi yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian pada media cetak sebab media cetak saat ini semakin mengalami penurunan data pembaca setiap tahunnya dan beberapa tidak bisa survive dan berdampingan dengan situasi yang ada yang membuat media cetak menutup perusahaan penerbitan

media massanya.

Peneliti memilih media cetak Tribun Jabar karena merupakan salah satu surat kabar yang populer, serta surat kabar yang memiliki platform media sosial dan berita online tersebar di beberapa kota Indonesia, hal itu menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian pada media cetak Tribun Jabar untuk menemukan jawaban pada eksistensi media cetak.

Peneliti ingin mengetahui eksistensi media cetak di era Revolusi Industri 4.0 karena besar kemungkinan untuk survive di era 4.0 membutuhkan banyak perubahan yang membuat banyak media cetak berhenti beroperasi yang disebabkan oleh keputusan yang di ambil tidak tepat dalam era 4.0, sehingga penulis memutuskan untuk mengambil judul dalam penelitian ini adalah “Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0”

1.2 Fokus Penelitian

Mengacu pada hasil permasalahan tersebut, agar permasalahan dari penelitann lebih jelas, maka penelitian ini di fokuskan pada Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana defender yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita di era industri 4.0?
2. Bagaimana prospector yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0?
3. Bagaimana analyzers yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0?

4. Bagaimana reactor yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran umum mengenai “Strategi Media Cetak Mengenai Eksistensi Media Cetak Di Era Revolusi Industri 4.0”. Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi media cetak mengenai eksistensi media cetak di era revolusi 4.0, yang tentunya membuat penulis mengetahui seberapa berpengaruhnya revolusi industri 4.0 pada eksistensi media cetak. Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana defender yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita di era industri 4.0
2. Untuk mengetahui Bagaimana prospector yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0
3. Untuk mengetahui Bagaimana analyzers yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0
4. Untuk mengetahui Bagaimana reactor yang dilakukan media cetak Tribun Jabar dalam menyajikan berita pada era industri 4.0

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis. Secara jelasnya dipaparkan sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Secara ilmiah penelitian ini memberikan sebuah kontribusi cara pandang mengenai strategi media cetak Tribun Jabar terhadap hambatan eksistensi media cetak di Era Industri 4.0
- b. Diharapkan dapat menjadi salah satu referensi, sumbangan pustaka bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai "Strategi Media Cetak Tribun Jabar di Era Revolusi Industri 4.0"

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan memberikan pemahaman untuk masyarakat secara luas dan mampu di jadikan salah satu bahan rujukan penelitian yang lebih luas, agar pembaca dapat menemukan solusi dari strategi Media Cetak Tribun Jabar di Era Revolusi Industri 4.0.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada insan pers, pemerhati pers, serta masyarakat umum lainnya terkait profesi jurnalis dalam peliputan berita. Memberikan pengalaman serta solusi untuk mengatasi era baru yang membuat pekerjaan jurnalis semakin umum dan dapat dilakukan oleh siapapun serta menjadi acuan untuk para calon jurnalis di era yang akan datang agar bisa mengetahui tantangan dan hambatan dalam peliputan dan penyebaran berita. Penelitian ini diharapkan mampu membantu manajemen perusahaan Pers dan seluruh komponen yang terlibat dalam menyelesaikan tantangan dan hambatan di era Revolusi Industri 4.0 serta sebagai acuan referensi terkait dengan penelitian serupa.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu bagian penting untuk peneliti dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai cara pandang untuk menyelesaikan skripsi atau rujukan dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti serta sebagai salah satu bahan untuk menambah wawasan penulis agar dapat memahami cara dan metode yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yakni tiga skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang akan dikaji oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan Putri Maulina, 2019, Universitas Teuku Umar, yang berjudul *Media Dalam Tantangan Industri 4.0: “Analisis Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Perusahaan Media Tempo”* adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif yakni, metode kualitatif deskriptif yang menuntut peneliti untuk membahas secara mendalam tentang strategi Tempo dalam proses konvergensi dan digitalisasi media, dengan mengaitkan sesuai konsep teoritis yang digunakan dan data-data atau dokumen yang telah dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diteliti.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Veza Aditya Lenggawa, 2019, Universitas Paramadina yang berjudul *Strategi Jawa*

Pos Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Media Di Era Revolusi Industri 4.0. Pada penelitian ini, Veza melakukan teknik pengumpulan data dengan cara pendekatan studi literatur, dan mencari berbagai rujukan bacaan buku yang sesuai serta jurnal-jurnal ilmiah, dan data-data yang didapatkan merupakan bahan untuk penulis menganalisis dan mengkaji mengenai strategi bisnis yang dilakukan media Jawa Pos Group dalam menghadapi persaingan di era digital.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, penulis diharuskan mencari dan menggabungkan, dan dituntut harus bisa memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi kesimpulan yang tepat. Jadi penulis harus bisa memadukan segala macam yang ditemukan menjadi satu kesatuan yang penafsiran yang sesuai dengan data yang ditemukan. Untuk melihat lebih jelasnya, berikut merupakan tabel yang berisi penelitian terdahulu, yang tentunya mendekati dengan tema penelitian ini yang dapat menggambarkan secara jelas fenomena yang diteliti.

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Revelansi
Putri Maulina, 2019, Universitas Teuku Umar	Media Dalam Tantangan Industri 4.0: “Analisis Penerapan Sistem Digitalisasi Pada Perusahaan Media Tempo	Untuk mengetahui gambaran media lain yang menerapkan digitalisasi dan Mengikuti perkembangan zaman revolusi 4.0 penelitian ini juga membahas secara mendalam tentang	Kualitatif	Media Tempo dalam melakukan inovasi baru mengenai era 4.0 untuk mampu bersaing dalam penerapan system digital agar eksistensi media tempo tetap ada dan mampu bersaing di era baru	Media Tempo dalam melakukan inovasi baru mengenai era 4.0 untuk mampu bersaing dalam penerapan system digital agar eksistensi

		<p>strategi Tempo dalam proses konvergensi dan digitalisasi media, dengan mengaitkan sesuai konsep teoritis</p>			<p>media tempo tetap ada dan mampu bersaing di era baru</p>
<p>Veza Aditya Lenggawa,2019, Universitas Paramadina</p>	<p>Strategi Jawa Pos Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Media Di Era Revolusi</p>	<p>Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya revolusi 4.0 terhadap daya tahan media cetak di masa sekarang</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Media Jawa Pos dalam melakukan strategi baru dengan menganalisis mengenaiera 4.0 untuk mampu bersaing dalam menghadapi persaingan bisnis di era 4.0</p>	<p>Sebagai acuan untuk melihat tantangan revolusi 4.0 dan solusi bagi kehidupan media cetak di</p>

	Industri 4.0				masa revolusi 4.0
Evi Nurafiyanti, 2016	Eksistensi Koranberkah Dalam Persaingan Industry Pers Di Indonesia	Untuk mengetahui persaingan yang terjadi dalam bidang industri media massa atau pers. Perkembangan zaman, menimbulkan banyak perusahaan pers mulai dari cetak, elektronik	kualitatif	Organisasi dibangun untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, dalam menjalankan segala fungsi dan mengaktualisasikan visi misi organisasi. Eksistensi perusahaan Koran berkah yang berdiri telah lama dikenal baik secara manajemen organisasi masyarakat Pandeglang	Sebagai acuan untuk melihat tantangan revolusi 4.0 dan solusi bagi kehidupan media cetak di masa revolusi 4.0

		(radio dan televisi) dan mediabaru (<i>new media</i>)			
--	--	---------------------------------------------------------------	--	--	--

1.1 Tabel Data Hasil Penelitian Sebelumnya



1.5.2 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori strategi-struktur kontemporer yang dilakukan Miles dan Snow. (Robbin:143) mendefinisikan bahwa strategi ialah sebuah konsep yang luas dan dapat di bagi-bagi dalam jumlah dimensi sedangkan menurut (Drucker:2003) mendefinisikan bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (doing the right things).

Robbins dan Coulter (2014:266), strategi adalah rencana untuk bagaimana organisasi melakukan apa yang harus dilakukan dalam bisnisnya, bagaimana hal tersebut mampu bersaing dengan sukses, dan bagaimana hal tersebut dapat menarik serta memuaskan pelanggan agar mencapai tujuan organisasi.

Robbins dalam bukunya (1990:143) mengemukakan bahwa teori strategi struktur kontemporer memiliki relevansi dengan strategi struktur yang mengembangkan sebuah kerangka kerja menyeluruh dalam menyatukan terminologi mengenai strategi dan dampak nilai pada rancangan struktur. Miles dan Snow mengklasifikasikan organisasi dalam empat jenis strategi yakni *defender*, *prospector*, *analyzers* dan *reactors*.

1. *Defender* merupakan stabilitas dalam memproduksi sejumlah produk terbatas yang ditunjukkan pada segmen sempit dan seluruh pasar yang berpotensi. Akan tetapi defenders cenderung mengabaikan perkembangan.
2. *Prospector* ialah kebalikan dari defender yakni kekuatan prospector yakni dalam menemukan dan mengeksploitasi profuk baru dan peluang

pasar sehingga, inovasi lebih penting dibandingkan keuntungan besar.

3. *Analyzers* merupakan cara terbaik dalam mengambil kedua strategi yakni dengan meminimalkan resiko dan memaksimalkan peluang dalam memperoleh laba.
4. *Reactors* merupakan penjelasan mengenai pola-pola yang tidak konsisten yang timbul jika salah satu dari ketiga strategi tersebut tidak benar.

Selain itu, Robbins dalam bukunya (1990:125) “Terori Organisasi” mendefinisikan bahwa, strategi memiliki empat dimensi pokok sebagai berikut:

1. Inovasi secara khusus dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang mengutamakan inovasi sebagai sumber keunggulan bersaing.
2. Diferensiasi pasar bertujuan untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk untuk menciptakan loyalitas konsumen melalui suatu produk atau jasa yang bersifat unik, dalam arti berbeda dari apa yang telah ada dipasar.
3. Jangkauan (Breadth) adalah penetapan ruang lingkup pasar yang akan dilayani oleh organisasi : ragam atau jenis konsumen, cakupan geografisnya dan jenis produk atau jasa yang akan di tawarkan
4. Pengendalian biaya (Cost-Control) dimaksudkan adalah sejauh mana perusahaan mengontrol biaya atau anggaran secara ketat.

Teori strategi dalam penelitian ini diharapkan mampu membangun pemahaman tentang strategi yang dilakukan media cetak dalam era revolusi

industri 4.0. Hubungan teori ini dengan fokus penelitian penulis adalah strategi yang dilakukan dengan menggunakan strategi defender, prospector, analyzer, reaktor merupakan salah satu strategi yang dilakukan dalam sebuah perencanaan awal sedangkan dimensi yang terkait dalam penelitian ialah sebagai berikut

- a. Inovasi, di tahap ini media cetak Tribun Jabar diharapkan dapat melakukan inovasi baru terhadap bisnis media cetak yang dimiliki agar eksistensi media cetak masih terus berkembang dan tidak tergantikan oleh digital atau dapat bersama-sama berdiri di era Revolusi 4.0.
- b. Diferensiasi pasar, tahap ini media cetak Tribun Jabar diwajibkan untuk mampu menjangkau semua khalayak disebabkan dengan perubahan masyarakat yang banyak beralih menggunakan sarana media digital untuk mendapatkan informasi secara aktual dan faktual. Dalam menghadapi eksistensi media cetak di era Revolusi Industri 4.0, diharapkan Tribun Jabar mampu melakukan tahapan pemasaran sesuai dengan khalayak dan keinginan konsumen.
- c. Jangkauan (Breadth), tahap ini dilakukan media cetak Tribun Jabar untuk menjangkau semua lapisan masyarakat pada Era Revolusi Industri 4.0 dengan melakukan strategi tertentu agar dapat menghadapi tantangan dan hambatan dalam pekerjaan dan tetap mempertahankan eksistensi media cetak di era industri 4.0.
- d. Pengendalian biaya (Cost-Control), tahap ini dilakukan media cetak Tribun Jabar untuk melakukan pengendalian biaya pada strategi media

cetak agar semua kebutuhan dan keinginan dapat dilakukan dan dilalui sesuai dengan rencana yang ingin dilakukan

1.5.1 Kerangka Konseptual

1531 Strategi

Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi merupakan suatu pendekatan yang semua berkaitan dengan pelaksanaan gagasa, perencanaan serta eksekusi dalam aktivitas yang memiliki kurun waktu tertentu. Strategi yang baik ada pada koordinasi dalam tim kerja, mempunyai tema, serta melakukan identifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan yang rasional, efisien dalam melakukan pendanaan, serta mempunyai cara untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Strategi mepunyai perbedaan dalam taktik yang dimilikinya, ruang lingkup lebih sempit serta waktu yang dimiliki lebih singkat, meskipun secara umum orang sering mencampuradukan ke dua kata itu.

Menurut Siagaan strategi adalah serangkaian keputusan sarta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh menejemen puncak dan diterapkan kesemua jajaran dalam organisasi untuk pencapaian tujuan organisasi. Strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan dalam jangka panjang. (Craig dan Grant).

Menurut Pearce Strategi adalah suatu rencana dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran perusahaan mengenai kapan, dimana serta

bagaimana harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu. Strategi merupakan suatu proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan agar bisa tercapai segala misinya. (Morrissey). Menurut Kaplan dan Norton strategi adalah seperangkat hipotesis dalam model hubungan cause dan effect yaitu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*).

Strategi merupakan arah dan ruang lingkup dari organisasi atau lembaga dalam jangka panjang. Yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan, untuk memenuhi kebutuhan pasar. (Scholes dan Johnson)

1.5.3.2 Media Cetak

Media cetak merupakan media tertua yang ada dimuka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan Acta Diuna dan Acta Senatus dikerajaan romawi, kemudian berkembang pesat setelah Johanes Guttenberg menemukan mesin cetak hingga kini sudah beragam bentuknya, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah. Media cetak adalah segala barang cetak yang dipergunakan sebagai sarana penyampaian pesan seperti yang sudah disebutkan sebelumnya macam-macam media cetak pada umumnya. Media cetak juga merupakan salah satu saluran komunikasi yang efektif dalam penyampaian informasi.

Secara harfiah pengertian media cetak bisa diartikan sebagai sebuah media penyampai informasi yang memiliki manfaat dan terkait dengan kepentingan rakyat banyak, yang disampaikan secara tertulis. Dari

pengertian ini, kita bisa melihat bahwa media cetak adalah sebuah media yang di dalamnya berisi informasi yang didalamnya terkait dengan kepentingan masyarakat umum dan bukan terbatas pada kelompok tertentu saja.

Media cetak ini merupakan bagian dari saluran informasi masyarakat di samping media elektronik dan juga media digital. Dan di tengah dinamika masyarakat yang demikian pesat, media cetak dianggap sudah tertinggal dibandingkan dengan dua pesaingnya yakni media elektronik dan media digital. Meski demikian, bukan berarti media cetak sudah tidak mampu meraih konsumen.

1.5.3.3 Revolusi Industri 4.0

Menurut Kagermann dkk (2013) bahwa Industri 4.0 adalah integrasi dari Cyber Physical System (CPS) dan Internet of Things and Services (IoT dan IoS) ke dalam proses industri meliputi manufaktur dan logistik serta proses lainnya. CPS adalah teknologi untuk menggabungkan antara dunia nyata dengan dunia maya. Penggabungan ini dapat terwujud melalui integrasi antara proses fisik dan komputasi (teknologi embedded computers dan jaringan) secara close loop (Lee, 2008).

Hermann dkk (2015) menambahkan bahwa Industri 4.0 adalah istilah untuk menyebut sekumpulan teknologi dan organisasi rantai nilai berupa smart factory, CPS, IoT dan IoS. Smart factory adalah pabrik modular dengan teknologi CPS yang memonitor proses fisik produksi kemudian menampilkannya secara virtual dan melakukan desentralisasi pengambilan

keputusan. Melalui IoT, CPS mampu saling berkomunikasi dan bekerja sama secara real time termasuk dengan manusia. IoS adalah semua aplikasi layanan yang dapat dimanfaatkan oleh setiap pemangku kepentingan baik secara internal maupun antar organisasi.

Terdapat enam prinsip desain Industri 4.0 yaitu interoperability, virtualisasi, desentralisasi, kemampuan real time, berorientasi layanan dan bersifat modular. Berdasar beberapa penjelasan di atas, Industri 4.0 dapat diartikan sebagai era industri di mana seluruh entitas yang ada di dalamnya dapat saling berkomunikasi secara real time kapan saja dengan berlandaskan pemanfaatan teknologi internet dan CPS guna mencapai tujuan tercapainya kreasi nilai baru ataupun optimasi nilai yang sudah ada dari setiap proses di industri.

Industri 4.0 di kehidupan media cetak merupakan suatu inovasi di bidang media massa dengan perubahan konsep penyebarluasan berita melalui media digital dan juga pengumpulan berita melalui big data dengan system canggih 4.0 yang diistilahkan sebagai jurnalis 4.0.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, penelitian dilakukan di Bandung, di kantor Harian Umum Tribun Jabar dengan alamat Jalan Sekelimus Utara No. 2-4, Batununggal Bandung Kidul, Jawa Barat. Telp. 0227530666. Fax. 022. 7530655. Tribun Jabar di pilih sebagai lokasi penelitian sebab media pemberitaan yang merupakan situs pemberitaan offline yang masih ada

sampai sekarang dengan situs online yang juga pemberitaannya tidak kalah menarik dengan situs online yang lainnya. Penelitian yang berjudul “Strategi Media Cetak di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kualitatif pada Media Cetak Tribun Jabar)” akan dilaksanakan usai peneliti mendapatkan persetujuan dalam Ujian Proposal Penelitian di Februari 2020. Setelah itu, penelitian akan dimulai di Maret-Mei 2020.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme yang memiliki arti sebagai paradigma dengan cara pandang suatu realitas sosial dapat dilihat dari hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma ini merupakan paradigma yang memiliki paham untuk meletakkan pengamatan serta objektivitas sebagai bentuk untuk menemukan realitas atau ilmu pengetahuan.

Paradigma ini memiliki paham bahwa ilmu sosial dapat dilakukan sebagai analisis yang sistematis pada perspektif dengan subjek penelitian melalui pengamatan yang terperciri dan secara langsung pada perilaku yang bersangkutan dengan menciptakan dan memelihara serta mengelola dunia sosial (Hidayat, 2003:3).

Menurut pandangan ini realitas sosial tidak dapat di setarakan dengan semua orang berbeda dengan kaum positivis. Konstruktivisme selama ini memiliki pengertian sebagai himpunan dan pembinaan pengalaman yang dilalui seseorang dalam kehidupan yang memberikan dampak seseorang dapat memiliki pengetahuan dan dapat lebih berperilaku dinamis sesuai

dengan yang diperoleh dari hal tersebut.

Oleh sebab itu, perlunya menggunakan prinsip penggunaan bermacam metode, sumber data dan data (Tahir, 2011:57-58)

Berdasarkan penelitian yang ada, penulis memilih penelitian ini sebagai penelitian yang bertipe kualitatif, sebab dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan lebih kepada nalar induktif yang dapat membuat banyak sudut pandang terungkap. Penelitian ini juga memiliki fokus pada perasaan dan persepsi pada fenomena sosial yang terjadi pada partisipan (Emzir, 2012, hal. 2).

Peneliti memilih penelitian kualitatif sebab, dengan menggunakan pendekatan kualitatif penulis dapat mengamati subyek secara langsung, mengembangkan definisi mereka terkait dengan fokus penelitian. Jadi, dengan hal tersebut peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara observasi, langsung turun ke lapangan, melakukan wawancara mendalam, tidak terstruktur, dengan beberapa informan, dan dokumentasi. Dengan tujuan akhir yang diharapkan dapat memperoleh informasi yang diinginkan terkait permasalahan yang penulis teliti agar pelaporan hasil maksimal.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pemaparan sebagai penggambaran, pendeskripsian yang memiliki tujuan untuk membuat gambaran yang ada lebih akurat dan sesuai fakta mengenai sifat – sifat juga hubungannya dengan fenomena yang diteliti yang fokus penelitiannya ialah sebagai penelitian yang di gunakan untuk

meneliti suatu objek, kelompok, manusia, kondisi, pemikiran atau peristiwa fenomena yang sedang terjadi dimasa sekarang yang memiliki tujuan,(Nazir, 2017).

Terkait dengan hal itu, peneliti menyuguhkan fakta yang ada dengan memaparkan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan hal yang peneliti temukan di lapangan sehingga, metode deskriptif kualitatif digunakan. Hasil yang telah didapatkan oleh peneliti akan di paparkan secara gamblang sesuai dengan yang ditemukan dilapangan. Maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai cara untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana strategi media cetak Tribun Jabar di era Revolusi Industri era 4.0, dalam hal ini tentunya diharapkan bisa memberikan solusi atas tantangan tersebut.

Dengan kata lain, penelitian ini untuk mendapatkan deskripsi, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubunganantara fenomena yang diselidiki. Sementara menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat lebih luas. (Jurnal Media Contruction and Radilism, (Darajat Wibawa:Vol 260)).

Kesimpulan bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tentang 'apa' (what) objek yang diteliti, tetapi lebih menyeluruh dan komprehensif lagi adalah tentang 'bagaimana' (how) dan 'mengapa'(why) objek tersebut terjadi dan terbentuk dan akhirnya digambarkan. Maka peneliti

menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai cara untuk menjelaskan secara menyeluruh bagaimana strategi media cetak Tribun Jabar cetak di era 4.0. Dalam hal ini tentunya diharapkan bisa memberikan solusi atas tantangan tersebut.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tersaji dalam bentuk verbal tidak dalam bentuk angka (Muhadjir, 1996:2). Secara jelasnya adalah berupa tangkapan atas ucapan atau kata-kata subjektif penelitian dalam bahasa sendiri. Pengalaman yang dirasakan informan dijelaskan secara menyeluruh dan detail secara mendalam. Maka dari itu peneliti memahami informan menurut definisi mereka masing - masing.

1.6.4.2 Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer atau sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah yaitu hasil wawancara peneliti terhadap informan yakni tiga orang staf Tribun Jabar, yang didapatkan langsung di lokasi penelitian.

b. Sumber data Sekunder

Dalam sumber data sekunder atau data tambahan yang peneliti peroleh berupa dokumen, surat kabar, buku, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

1.6.5 Informan

Informan dalam penelitian kualitatif ini, merupakan seseorang atau beberapa orang yang 11 dapat memberikan penjelasan dengan baik, dengan jumlah yang tidak lebih dari 10 orang. Peneliti memilih tiga orang staf di Tribun Jabar.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh informan menggunakan cara non random atau secara tidak acak, dengan penuh pertimbangan dan menetapkan ciri – ciri khusus sesuai dengan penelitian ini. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling atau sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:94).

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.6.6.1 Wawancara

Maksud wawancara dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan keterangan tentang apa yang di bahas penulis untuk memecahkan permasalahan yang diambil oenulis untuk mendapatkan jawaban dengan cara tanya jawab antara peneliti dan informan yang berlangsung dengan tatap muka (Nazir, 2017:170).

Informan yang diwawancarai yaitu beberapa wartawan Tribun Jabar, sebagai data yang bersifat primer. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dengan wawancara terstruktur ini, setiap informan diberi pertanyaan inti yang serupa dan peneliti mencatatnya (Sugiyono, 2017: 115).

Berbeda dengan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bersifat terbuka tentang eksistensi media cetak di era industri 4.0 dan strategi media Tribun Jabar dalam memberi tanggapan terkait era 4.0. Wawancara ini dilakukan dengan alasan untuk menemukan jawaban atas permasalahan penulis untuk mengetahui mengenai eksistensi media cetak di era Industri 4.0.

1.6.6.2 Observasi

Dalam penelitian ini rencana kegiatan observasi tahap awal akan dilaksanakan pada bulan Januari, dan yang kedua pada bulan Februari pada Media Tribun Jabar dan wartawannya. Pada tahap observasi ini penulis melakukan pengamatan secara langsung perilaku individu, fenomena, dan lingkungan sekitar.

Hal yang menjadi fokus observasi dalam penelitian ini yaitu terkait dengan tantangan era industri 4.0 terhadap eksistensi media cetak dan jurnalis media cetak sebagai pencari beritanya. Hasil dari observasi dianalisis, dan dicatat, untuk mempermudah dan membantu penulis dalam menarik kesimpulan pada akhir penelitian ini. Alasan penulis melakukan observasi adalah untuk mengetahui secara langsung apa yang terjadi di lapangan dan menemukan apa yang sedang penulis teliti berkaitan dengan tema penelitian.

1.6.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai sebuah catatan peristiwa masa lampau atau yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk gambar tulisan atau karya – karya bersejarah dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya buku harian, biografi dan lainnya.

Dokumen berbentuk gambar seperti foto, dan lainnya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, seperti patung, film dan lainnya. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017:124).

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan beberapa dokumentasi dari wartawan sebagai penambah bukti dan pendukung dari sumber – sumber lainnya seperti foto dan record wawancara. Alasan melakukan dokumentasi untuk pengambilan foto/record sebagai bukti dan penunjang penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya penggabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2017: 125). Jadi penggabungan sumber data bisa dilakukan berdasarkan sumber data utama yaitu data primer dan sumber data sekunder sehingga memperoleh data yang lebih kokoh lagi. Alasan dilakukannya triangulasi agar mendapatkan data yang lebih spesifik lagi sebagai penunjang penulis untuk menyelesaikan penelitian tersebut

1.6.8 Teknik Analisis Data

Penelitian dilakukan dengan data data yang diperlukan untuk menjadi bukti sebuah kebenaran dan keabsahan hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif data terkumpulkan dari berbagai sumber yang menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi) dan dilakukan secara continue sampai datanya penuh. Sehingga dalam penelitian kualitatif kemungkinan bisa mendapatkan sebuah variasi data yang banyak.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara dengan informan, pengamatan di lapangan, dan pengumpulan data lainnya, sehingga mudah dimengerti dan dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013:244). Seusai mengumpulkan data primer dan sekunder peneliti menyesuaikan dengan fokus penelitian yang sebelumnya sudah ditentukan. Setelah sesuai sumber data dengan pernyataan penelitian, tahap selanjutnya penulis akan memaparkannya melalui sumber dar primer dan sekunder. Proses analisis data dilakuan sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan jurnal dan segala berita mengenai strategi media cetak mengenai eksistensi media cetak dan juga era revolusi industri 4.0. Setelah itu penulis memproses pemilihan pemusatan perhatian, penyederhanaan, pegabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis.

2. Sesudah data terkumpul, penulis menganalisis data dengan menggolongkan data tersebut, lalu penulis melakukan penarikan kesimpulan atas data data yang telah di peroleh dari hasil sebelumnya untuk mengetahui fakta yang ada di lapangan.
3. Setelah itu penulis menyajikan data kualitatif berupa teks naratif, catatan ketika melakukan pengamatan di lapangan dan lainnya. Sehingga memudahkan dalam menarik kesimpulan dengan cara melihat apa yang terjadi melalui catatan lapangan tersebut. Kemudian diteliti kembali apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu analisis kembali. Dalam menarik kesimpulan peneliti berupaya secara terus menerus ketika melakukan pengamatan dilapangan. Sejak permulaan pengumpulan data – data mencatat pola pola dalam catatan teori, penjelasan – penjelasan serta alur sebab akibat serta pro1posisi/rancangan usulan. Jadi kesimpulan sementara itu sudah didukung oleh bukti bukti yang valid, maka dari itu kesimpulan harus dikembangkan dengan lebih kokoh lagi.

